

KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA PELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR

Dyah Permata Utami

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendikia Abditama

Email: dyahpermatautami@gmail.com

Irma Budiana

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendikia Abditama

Email: irma_budiana@uca.ac.id

Received: 20 September 2023.

Accepted: 10 Oktober 2023.

Published: 28 November 2023

ABSTRACT

The purpose of this research is to 1) know the teacher's skills in opening lessons in Islamic religious education subjects class vii in the Islamic Village junior high school Tangerang district. 2) knowing students' learning interest in Islamic religious education subjects class vii in the Islamic Village junior high school Tangerang district. 3) determine the effect of teacher skills in opening lessons on students learning interest in the Islamic Village junior high school Tangerang district. This study uses a quantitative approach to measure the influence of teacher skills in opening lessons (Variable X) on students' learning interest in the Islamic Village junior high school Tangerang district. The subject of this research were students of class VII Islamic Village junior high scholl Tangerang district, totaling 50 students. Sources of data come from teachers and students. Data collection techniques by questionnaires, and documentation. The validity of the data using the product moment correlation assisted by SPSS 21 application, the reliability of the data was carried out using cornbach alpha assisted by SPSS 21 application. The data analysis used descriptive analysis techniques. The results showed that there was a significant influence between the teacher's skills opening lessons on students learning interest in Islamic religious education subjects in the Islamic Village junior high school Tangerang district. The was evidenced by the t-count value of 2,744 with a constant (a) value of 21,526 and a regression coefficient value of 0,425. The influence of teacher skills in opening a lesson on students learning interest in Islamic religious education subjects was 13,6 % which can be seen from the value of R Square = 0.136 which states that there are 86,4% of other factors that can affect students learning interest.

Keywords: Teacher skills, Interest in learning, Islamic religious education.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang, 2) mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang, 3) mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh keterampilan guru dalam membuka pelajaran (Variabel X) terhadap minat belajar siswa (Variabel Y) di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang yang berjumlah 50 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Validitas data menggunakan korelasi product moment yang dibantu dengan aplikasi SPSS 21, Reliabilitas data dilakukan menggunakan cornbach alpha yang dibantu dengan aplikasi SPSS 21. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang. Hal itu dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,744 dengan nilai constant (*a*) sebesar 21,526 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,425. Adapun pengaruh keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 13,6% yang dapat dilihat dari nilai R Square = 0,136 yang menyatakan bahwa terdapat 86,4 % faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Kata Kunci: Keterampilan guru, Minat belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting, karena guru terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru yang efektif tidak hanya sekedar mengetahui tentang materi pelajaran tetapi juga harus mengetahui tentang keterampilan mengajar. Guru yang efektif tidak hanya mengetahui materi yang seharusnya diajarkan tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan mereka kepada para siswa.(Savitri Fatimuningrum, 2021) Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya efektivitas mengajar, guru harus

mempunyai keterampilan mengajar. Untuk menguasai keterampilan mengajar tersebut, seorang guru perlu menguasai teknik atau dasar keterampilan mengajar, karena banyak kesulitan belajar berasal dari kurangnya penguasaan dasar atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang seharusnya dimiliki terlebih dahulu.

Guru dan peserta didik dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru dapat diwakili oleh media pendidikan seperti e-learning atau lainnya, kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan. Dua sosok yang sebenarnya saling mengemban tugas pembelajaran untuk berperan saling mengisi.(Roqib & Nurfuadi, 2020)

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting bagi setiap individu karena dengan Pendidikan Agama Islam setiap individu diharapkan dapat mengenal dan memahami ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Quran dan Hadits.(Firmansyah, Iman, 2019) Oleh karena itu guru adalah pendorong siswa agar dapat belajar agama Islam dengan baik, maka setiap guru berupaya sebaik-baiknya untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Hingga saat ini Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan bagi sebagian siswa yang mempelajarinya dibanding dengan mata pelajaran lain. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya guru harus pandai memilih metode mengajar yang tepat yang dapat dengan mudah diterima oleh siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat melibatkan diri secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada saat pra penelitian di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang, diperoleh bahwa guru PAI dalam membuka pelajaran sudah cukup baik, cukup variatif dalam menggunakan berbagai metode, bahkan untuk mempermudah pemahaman siswa guru PAI sering menggunakan alat bantu/peraga untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat belajar para siswa.

2. Kajian Teori

Guru sangat memerlukan keterampilan dalam membuka pembelajaran, karena sebelum dimulainya aktivitas belajar mengajar guru harus bisa menciptakan kondisi atau suasana belajar yang menyenangkan agar

murid dapat terpusat dengan apa yang akan dipelajari serta memiliki motivasi yang tinggi untuk tetap mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat. Menjadi seorang guru harus mempunyai rasa tanggung jawab dan keahlian mulai dari penguasaan psikologi anak, penguasaan metode pembelajaran, penguasaan pedagogik, kreatif, dan inovatif, menguasai kurikulum.(Budiana, 2022)

Pengertian Keterampilan Membuka Pelajaran

Pengertian keterampilan membuka pelajaran menurut Rusman (Dalam Monica & Hadiwinarto, 2020) yaitu “usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar untuk menciptakan kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar”.

Menurut (Sutrisno, 2019) “Keterampilan membuka pelajaran tidak hanya terjadi pada saat guru memulai pelajaran pada hari itu, tetapi juga pada beberapa sesi yang terjadi kondisi baru. Misalnya seperti memasuki topik baru atau saat mengadakan variasi metode baru”

Dengan demikian keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru dalam membimbing siswa pada materi pelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu mental siswa sehingga dapat tercipta perhatian yang tinggi terhadap kelanjutan materi ajar, maka dari itu sikap dan emosi guru diawal pelajaran menjadi penentu keberhasilan dalam membuka pelajaran.

Komponen-Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran

a. Menarik Perhatian

Menarik perhatian yakni usaha guru untuk membantu peserta didik agar mau dan mampu memusatkan perhatian pada bahan/materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Komponen dapat ditampilkan melalui berbagai cara, seperti memvariasikan gaya mengajar, menggunakan media dan alat pelajaran yang bervariasi, menerapkan pola interaksi dan kegiatan yang bervariasi.(Damanik et al., 2021)

b. Membuat Kaitan

Membuat kaitan antara pengalaman, pengetahuan dan materi pelajaran yang telah dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Komponen ini dapat ditampilkan melalui pengulangan materi yang telah disajikan, mempertentangkan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya dengan pengetahuan yang akan dikuasai ataupun dengan menjelaskan konsep terlebih dahulu sebelum bahan/konsep tersebut diperinci.

c. Menimbulkan Motivasi

Menimbulkan motivasi yakni usaha guru membantu peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang hal-hal yang akan disajikan atau ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Komponen ini dapat ditampilkan dengan berbagai cara diantaranya menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan atau menyesuaikan topik sajian dengan minat dan latar belakang peserta didik.

d. Memberi Acuan

Memberi acuan yakni usaha guru memberitahukan tujuan pelajaran yang diharapkan dicapai peserta didik selama dan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Komponen ini dapat ditampilkan melalui penginformasian tujuan (TPK) dan batas-batas tugas yang akan dicapai/dikerjakan oleh peserta didik, menyarankan langkah-langkah yang perlu dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, ataupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Sedangkan secara (Terminologi) minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat menurut Elizabeth B. Hurlock (Dalam Suharyat, 2009) merupakan “sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila kepuasan berkurang maka minatpun akan berkurang”.

Wiliam James (Dalam Suharyat, 2009) berpendapat bahwa “minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Artinya, minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan”.

Indikator Minat Belajar

a. Rasa Tertarik

Tertarik merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu pada sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran dikelas.

b. Perasaan Senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

c. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.(Charli et al., 2019)

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang yang berjumlah 50 siswa. Adapun jumlah sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 50 siswa . Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling total*, pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut : 1) Analisis deskriptif yang meliputi mean, median, modus, simpangan baku, dan distribusi frekuensi, 2) Uji persyaratan yang digunakan adalah uji normalitas Shapiro-wilk, dan uji linearitas, 3) Uji hipotesis yang digunakan menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang.

Tabel 4. 3 Analisis Data Deskriptif

		Statistics	
		Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran	Minat Belajar Siswa
N	Valid	50	50
	Missing	1	1
Mean		36.1400	36.8800
Median		36.0000	38.0000

Mode	40.00	34.00 ^a
Std. Deviation	4.07586	4.70189
Variance	16.613	22.108
Range	18.00	19.00
Minimum	28.00	25.00
Maximum	46.00	44.00
Sum	1807.00	1844.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi keterampilan guru dalam membuka pelajaran (X) adalah 46 dan minat belajar siswa (Y) adalah 44, dan nilai terendah keterampilan guru dalam membuka pelajaran (X) adalah 28 dan minat belajar siswa (Y) adalah 25.

Selanjutnya nilai Mean keterampilan guru dalam membuka pelajaran (X) adalah 36,14 dan minat belajar siswa (Y) adalah 36,88 dan nilai Median keterampilan guru dalam membuka pelajaran (X) adalah 36 dan minat belajar siswa (Y) adalah 38. Kemudian nilai standar deviation pada keterampilan guru dalam membuka pelajaran (X) adalah 4.07586 dan minat belajar siswa (Y) adalah 4.70189.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Keterampilan Guru

Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	28.00	1	2.0	2.0	2.0
	29.00	2	3.9	4.0	6.0
	31.00	4	7.8	8.0	14.0
	32.00	3	5.9	6.0	20.0
	33.00	4	7.8	8.0	28.0
	34.00	4	7.8	8.0	36.0
	35.00	4	7.8	8.0	44.0
	36.00	5	9.8	10.0	54.0
	37.00	5	9.8	10.0	64.0
	38.00	4	7.8	8.0	72.0
	39.00	2	3.9	4.0	76.0
	40.00	6	11.8	12.0	88.0

	41.00	2	3.9	4.0	92.0
	42.00	1	2.0	2.0	94.0
	44.00	2	3.9	4.0	98.0
	46.00	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	98.0	100.0	
Missing	System	1	2.0		
	Total	51	100.0		

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 21 di atas diperoleh skor minimum keterampilan guru dalam membuka pelajaran adalah 28 dan skor maksimumnya adalah 46. Banyak kelas dihitung menggunakan rumus Struges:

$$\text{Banyak kelas (K)} : 1 + 3,3 \log 50 = 6,60$$

$$\text{Rentang (R)} : 46 - 28 = 18$$

$$\text{Panjang kelas (P)} : 18 : 6,60 = 2,72 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

No	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Absolut
1	28 – 30	3	6 %
2	31 – 33	11	22 %
3	34 – 36	13	26 %
4	37 – 39	11	22 %
5	40 – 42	9	18 %
6	43 – 45	2	4 %
7	46 – 48	1	2 %
Frekuensi		50	100 %

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel keterampilan guru dalam membuka pelajaran terbanyak terdapat pada interval 34 – 36 sebanyak 13 siswa (26%) dan paling sedikit terletak pada interval 46 – 48 sebanyak 1 siswa (2%). Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut :

Tinggi : $X > M + SD$

Sedang : $M - SD < X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Tabel 4. 1 Distribusi Kategorisasi Variabel X

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Presentasi	
1	> 40	12	24 %	Tinggi
2	32 < X < 40	31	62 %	Sedang
3	X < 32	7	14 %	Rendah
Frekuensi		50	100%	

Dari tabel di atas, kategori variabel keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (24%), kategori sedang sebanyak 31 siswa (62%), dan kategori rendah sebanyak 7 siswa (14%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Minat Belajar Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	1	2.0	2.0	2.0
	27.00	1	2.0	2.0	4.0
	30.00	4	7.8	8.0	12.0
	31.00	3	5.9	6.0	18.0
	32.00	2	3.9	4.0	22.0
	33.00	1	2.0	2.0	24.0
	34.00	5	9.8	10.0	34.0
	35.00	1	2.0	2.0	36.0
	36.00	2	3.9	4.0	40.0
	37.00	3	5.9	6.0	46.0
	38.00	5	9.8	10.0	56.0
	39.00	4	7.8	8.0	64.0
	40.00	4	7.8	8.0	72.0

	41.00	5	9.8	10.0	82.0
	42.00	5	9.8	10.0	92.0
	43.00	3	5.9	6.0	98.0
	44.00	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	98.0	100.0	
Missing	System	1	2.0		
	Total	51	100.0		

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 21 di atas diperoleh skor minimum minat belajar siswa adalah 25 dan skor maksimumnya 44. Banyaknya kelas dihitung dengan menggunakan rumus Sturges :

$$\text{Banyak Kelas (K)} : 1 + 3,3 \log 50 = 6,60$$

$$\text{Rentang (R)} : 44 - 25 = 19$$

$$\text{Panjang Kelas (P)} : 19 : 6,60 = 2,87 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Absolut
1	25 – 27	2	4 %
2	28 – 30	4	8 %
3	31 – 33	6	12 %
4	34 – 36	8	16 %
5	37 – 39	12	24 %
6	40 – 42	14	28 %
7	43 – 45	4	8 %
Frekuensi		50	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa di atas paling banyak terdapat pada interval 40 – 42 (28%) dan paling sedikit pada interval 25 - 27 (4%). Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut :

Tinggi : $X > M + SD$

Sedang : $M - SD < X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Tabel 4. 4 Distribusi Kategorisasi Variabel Y

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Presentasi	
1	> 41	14	28%	Tinggi
2	32 < X < 41	27	54%	Sedang
3	X < 32	9	18%	Rendah
Frekuensi		50	100%	

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Minat Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined)	585.603	15	39.040	2.302	.022	
		Linearity	177.466	1	177.466	10.46	.003	
		Statistic		Df	Sig.			
Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran		.985		50	.781			
Minat Belajar Siswa		.956		50	.061			

Dari tabel di atas, kategori variabel minat belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (28%), kategori sedang sebanyak 27 siswa (54%), dan kategori rendah sebanyak 9 siswa (18%).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Pada tabel di atas nilai Sig keterampilan guru dalam membuka pelajaran 0,781 > 0,05 dan nilai Sig minat belajar siswa 0,061 > 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusannya maka kedua data penelitian variabel X dan Y berdistribusi normal.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas

Guru Dalam Membuka Pelajaran		Deviation from Linearity	408.137	14	29.153	1.719	.098
	Within Groups		576.717	34	16.962		
		Total	1162.32 0	49			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,098 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara keterampilan guru dalam membuka pelajaran dengan minat belajar siswa.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan regresi sederhana yang dibantu dengan aplikasi SPSS 21. Berikut adalah hasil dari pengujian regresi sederhana :

1) Model Summary

Tabel 4. 5 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.118	4.41670

Pada tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,368 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,136. Maka artinya adalah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 13,6 %. Koefisien korelasi sebesar 0,368 tersebut jika diinterpretasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori lemah atau rendah.

2) Model Konstanta

Tabel 4. 14 Model Konstanta

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
(Constant)	21.526	5.629		3.824	.000
1 Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran	.425	.155	.368	2.744	.009

Selanjutnya, pada tabel di atas diketahui nilai Constanta (a) sebesar 21,526 artinya nilai konsistensi variabel adalah sebesar 21,526. Dan nilai trust (b/koefisien regresi) sebesar 0,425 artinya setiap penambahan 1% nilai Trust maka nilai bertambah sebesar 0,425. koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas ditunjukkan bahwa t hitung = 2,744 dengan taraf signifikan 0,009, karena t hitung = 2,744 > t tabel = 0,67964 dengan taraf signifikan 0,009 < 0,05 maka variabel keterampilan guru dalam membuka pelajaran (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat belajar (Y).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala. Skala digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VII.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel keterampilan guru dalam membuka pelajaran yang sudah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa keterampilan guru dalam membuka pelajaran di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang berada pada kategori rendah sebanyak 14%, sedang sebanyak 62%, dan kategori tinggi sebanyak 24%. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan guru dalam membuka pelajaran berada pada kategori sedang karena memiliki frekuensi yang paling banyak. Maka dengan demikian, diharapkan hal ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk dapat meningkatkan kembali keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

Pada analisis deskriptif variabel minat belajar siswa dapat diketahui minat belajar siswa kelas VII di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang, dengan rincian kategori rendah sebanyak 18 %, sedang sebanyak 54 % dan kategori tinggi sebanyak 28 %. Jadi dapat di simpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VII di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang termasuk dalam kategori sedang, karena hasil penelitian menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki minat belajar pada kategori sedang memiliki persentase tertinggi. Sebenarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian kajian pustaka bahwa minat belajar timbul karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor eksternal inilah guru memiliki peran untuk meningkatkan minat belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang yang ditunjukkan dengan hasil uji regresi t Hitung $2,744 > 0,67964$.

Pengujian hipotesis di atas menyatakan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,368 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,136, maksudnya adalah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 13,6%. Koefisien korelasi sebesar 0,368 tersebut jika diinterpretasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori lemah atau rendah. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis model konstanta (K) diperoleh nilai t Hitung $2,744 > 0,67964$, maka artinya terdapat pengaruh variabel X (Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa). Selanjutnya, diketahui nilai Constant (a) sebesar 21,526 maksudnya adalah nilai constant sebesar 21,526 berarti nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 21,526 dan nilai Trust (b / koefisien regresi) sebesar 0,425. Artinya, setiap penambahan 1% nilai trust maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,425, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang.

SIMPULAN

1. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang cukup baik, hal tersebut berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa keterampilan guru dalam

- membuka pelajaran di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang berada pada kategori sedang, yaitu 62%.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang cukup baik, hal tersebut berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Islamic Village Kabupaten Tangerang berada pada kategori sedang, yaitu 54%.
 3. Dari proses analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang dibuat diterima. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar $2,744 > 0,67964$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap (X) terhadap minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 13,6% yang dapat dilihat dari nilai R square = 0,136.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, I. (2022). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161.
<https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Damanik, R., Sagala, R. W., Rezeki, T. I., & Arifin, M. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (M. Arifin (ed.); cetakan pe). umsu press.
https://books.google.co.id/books?id=hio%5C_EAAQBAJ
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>
- Savitri Fatimaningrum, A. (2021). Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2), 1.
- Suharyat, Y. (2009). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA*. 3.
- Sutrisno, T. (2019). *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR (The Art Of Basic Teaching)*. Duta Media Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=m6X8DwAAQBAJ>

Dyah Permata Utami, Irma Budiana